

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum memegang peran penting dalam keberhasilan suatu proses pendidikan serta salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum menurut Glatthron seperti yang dikutip oleh Ahmad:

Kurikulum adalah sebagai rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar disekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasi dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang berkepentingan dan dapat membawa perubahan tingkah laku.¹

Terlepas dari pro dan kontra terhadap Mauritz Johnson, beberapa ahli memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran. Salah satu di antara mereka adalah Mac Donald (1965, hlm. 3). Menurut dia, system persekolahan terbentuk atas empat subtansi yaitu mengajar, belajar, pembelajaran dan kurikulum.²

Definisi kurikulum yang terdapat pula dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam UU tersebut dinyatakan bahwa “Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”³

¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal.104

² Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 5

³ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 13

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa definisi kurikulum diatas bahwa kurikulum adalah alat yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan, dimana kurikulum bisa dikatakan sebagai jantungnya pendidikan jika jantung itu berfungsi dengan baik maka seluruh anggota badanpun akan berjalan dengan baik dan juga sebaliknya, apabila jantungnya tidak berfungsi dengan baik maka seluruh badanpun tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu Kementrian dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum yang sudah ada sekarang menjadi kurikulum yang lebih baik lagi agar tercapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kurikulum ini bersifat dinamis, yang dimaksud dinamis disini adalah kurikulum harus tetap beradaptasi dengan berbagai perubahan dan perkembangan keadaan yang ada perubahan dan perkembangan sangatlah mungkin terjadi.

Tentunya dalam perubahan kurikulum tidak lepas dari tujuan mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam sejarah di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Dalam hal ini tentu banyak sekali alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada kekurangan disana sini tapi yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk

mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perubahan atau pengembangan kurikulum ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Dr. Sayyid Ibrahim al Jabbar juga menyatakan tentang tujuan pokok pendidikan yang dikutip oleh Ismail yaitu:

أَنَّ الْهَدْيَ فَالرُّسُلَ لِلتَّوْبَةِ لَا بَدَانَ عَلَى أُمَّاءٍ فُدْرَةَ الْفَرْدِ عَلَى مُعَا لِحَةِ الْمَشْكِلَاتِ الْجَدِيدَةِ وَاسْتِخْدَاتِ

أَسَالِبُ لِمُوَاجَهَتِهِ

“Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya

mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya.”

“Perubahan-perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rentjana Pembelajaran tahun 1947 hingga kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2003.”⁴ Tahun pelajaran baru 2014/2015 telah dimulai pada bulan Juli lalu dan satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum yang baru yakni diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 156928/ MKK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, sebagai mana dikatakan didalam surat tersebut bahwa kurikulum 2013 sudah bisa dimulai sejak tahun ajaran 2013/2014 akan tetapi harus secara bertahap dan terbatas pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK di 295 kabupaten/ kota diseluruh Indonesia, dan pada tahun ajaran 2014/ 2015 bersama dengan Kementerian Agama mengimplementasikan kurikulum 2013 secara serentak pada semua satuan pendidikan. Dalam setahun bejalan secara bertahap dan terbatas, terdapat beberapa kesulitan atau kendala yang dapat ditemukan dalam pelaksanaannya, antara lain yaitu: terkait dengan anggaran dana, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, distribusi buku.

⁴ Imas Kurinasih dan Berli Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Surabaya: kata Pena, 2014), hal. 4

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru untuk dilaksanakan, oleh karena itu sangat wajar bahwa ditemui beberapa kendala. Dari beberapa kendala di lapangan, baik yang bersifat konseptual maupun teknis.

Kendala yang bersifat konseptual diantaranya adalah masih rendahnya pemahaman peserta terhadap kurikulum 2013, seperti: rasional, landasan, pendekatan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kendala yang bersifat teknis mengarah pada bagaimana mengaktualisasikan kurikulum 2013 kedalam kegiatan pembelajaran.⁵

Banyak hal yang perlu disiapkan dalam menerapkan kurikulum 2013. Tapi ada dua yang lebih krusial, yaitu masalah guru dan buku. Buku merupakan persoalan yang krusial karena apabila guru tidak siap dalam menerapkan kurikulum 2013, maka sebaik apapun kurikulum tersebut akan tidak berjalan sesuai dengan yang tujuan pendidikan dan tidak akan membawa perubahan apapun pada dunia pendidikan nasional. Sedangkan buku itu merupakan persoalan yang vital karena menjadi pegangan peserta didik untuk belajar. Peserta didik tentunya tidak akan memahami kurikulum yang baru tanpa adanya sebuah buku, pemerintah menyediakan buku sehingga masyarakat tidak perlu terbebani dengan adanya biaya seperti yang dikeluhkan selama ini. Namun disini juga guru juga termasuk kedalam persoalan konseptual dimana masih rendahnya guru dalam memahami kurikulum 2013. Pemerintah selalu mengadakan pelatihan guru setiap tahun jadi tanpa adanya perubahan kurikulum pemerintah tetap meningkatkan mutu guru. Maka hanya tema latihan yang diubah dalam perubahan kurikulum baru (2013).

⁵Syahril, *Internalisasi Kompetensi Inti Untuk Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*, (Cimahi: Jurnal Widyaswara Utama PPPPTK Bidang Mesin, 2014), hal. 1

Allah SWT. Berfirman: ⁶

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125)

Berdasarkan ayat tersebut, maka seorang pendidik atau guru dalam proses belajar dan mengajar berperan sebagai pengajar, dan juga sebagai fasilitator yang bertugas memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Disamping itu guru juga bertindak sebagai motivator yang bertugas memberi dorongan pada siswa agar mereka melakukan aktivitas belajar. Hal ini akan lebih berhasil, jika siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan terlibat secara maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Didalam kurikulum 2013 diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan, yaitu: 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, 2) Dari guru menjadi satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber, 3) Dari pendekatan tekstual menjadi pendekatan ilmiah, 4) Dari

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hal. 421

pembelajaran berbasis konten menjadi kompetensi, 5) Dari pembelajaran parsial menjadi terpadu, 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi jawaban yang multi dimensi, 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikasi, 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik menuju mental, 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan menjadi pembelajaran sepanjang hayat, 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan, membangun kemauan dll, 11) Pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat, 12) Pembelajaran menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas, 13) Pemanfaatan TIK, 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang siswa.⁷

Sedangkan, peneliti menemukan permasalahan di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yang juga menyangkut dengan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Ini dibuktikan adanya proses buku guru maupun buku siswa yang terlambat dicetak maupun belum tersedia, rpp dan media serta evaluasi yang masih mengalami kendala. Hal itu, berdampak pada hasil prestasi siswa.

Di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, pembagian kelas yang menggunakan kurikulum 2013 adalah kelas I,II,IV, dan V. Untuk pembagian ini pada kelas I dan IV sudah menerapkan terlebih dahulu, akan tetapi untuk kelas II dan IV masih tahun lalu menerapkan kurikulum 2013.

⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 16-19

Pada hal ini kelas V dan kelas masih sangat mengalami kesulitan, dan untuk kelas I dan IV meskipun sudah beberapa tahun namun juga masih mengalami kesulitan, kesulitan yang dialami oleh guru sangat berdampak kepada pemahaman siswa tentang mata pelajaran tematik terpadu.

Dengan demikian, fakta di atas kiranya penting untuk dicermati lebih lanjut melalui penelitian untuk diungkapkan permasalahan mengenai problematika yang dialami guru berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013. Inilah yang menggerakkan penulis untuk menelusuri kompetensi professional guru dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga peneliti mengajukan judul penelitian **“Analisis Kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?
3. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam menerapkan 2013 terpadu di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan menerapkan 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan khususnya di bidang kurikulum sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai tujuan nasional dan dapat menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang, objek, dan permasalahan yang sejenis terkait implementasi kurikulum. Kemudian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan dunia.

2. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru, khususnya guru tematik terpadu sebagai acuan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan mengenai kurikulum dan implementasinya.

3. Bagi Satuan Pendidikan

Dapat memberikan motivasi pada tiap satuan pendidikan yang belum melaksanakan kurikulum 2013 untuk segera menyiapkan kurikulum 2013 secara sistematis.

4. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam memberikan layanan dan bimbingan serta bantuan kepada guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

5. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk memantau, mengembangkan dan mengevaluasi dalam penyempurnaan kurikulum.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul

“Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Kesulitan yaitu memiliki kata dasar “*sulit*” yang artinya sukar sekali: susah (diselesaikan, dikerjakan, dsb). kesulitan adalah keadaan yang sulit: sesuatu yang sulit.⁸
- b. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹
- c. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004. KBK di jadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam semua jenjang pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.¹⁰

⁸ <https://googleweblight.com/i?u=https://kbbi.web.id/sulit&hl=id-ID> diakses pada tanggal 09 Maret 2018 Pukul 08.00 WIB

⁹ Undang-undang Guru dan Dosen, UU. RI No. Th. 2005, (Jakarta: Sinar Grafika), hal. 3

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.66

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung” adalah analisis kesulitan pendidik dalam menerapkan tematik terpadu yang meliputi: konsep, pelaksanaan serta evaluasi yang digunakan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi disini terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari Halaman sampul depan, halan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, abstrak.

Bagian Utama, terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: a) focus penelitian, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) definisi operasional, e) kegunaan hasil penelitian, f) sistematika penulisan skripsi

Bab II landasan teori, terdiri dari: a) guru, b) kurikulum 2013, c) kesulitan guru menerapkan kurikulum 2013, d) penelitian yang relevan, e) kerangka berfikir

Bab III metode penelitian, terdiri dari: a) jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data.